



## Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Moral Siswa Dan Kepedulian Sosial Di SMP Islam Al Madinah Tambak Rejo Jombang

**Ayu Fatimah Maulidah**

*maulidahayufatimah@gmail.com*

Universitas Hasyim Asy'ari Jombang, Indonesia

**Burhanuddin Ridwan**

*burhanuddin.ridwan@gmail.com*

Universitas Hasyim Asy'ari Jombang, Indonesia

**Abstract:** *This study discusses the moral growth and social concern for students at SMP Islam Al-Madinah Tambak Rejo Jombang as well as the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in the process. Character education from an Islamic perspective is carried out consciously and systematically, referring to the Quran, Hadith, and ijtihad. Moral and social development is carried out by a variety of exercises, including congregational prayers, spiritual guidance, and social service aimed at shaping students with noble character, responsibility, and care for others. The study also identifies supporting and inhibiting factors in the implementation of the development. The results indicate that the commitment of PAI teachers, along with support from the school and parents, are key factors in the success of moral and social care development.*

**Keywords:** *Moral development; social care; Islamic Religious Education;*

**Abstrak:** Penelitian ini membahas pembinaan moral dan kepedulian sosial siswa di SMP Islam Al-Madinah Tambak Rejo Jombang serta peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam proses tersebut. Pendidikan karakter dalam perspektif Islam dilaksanakan secara sadar dan terencana dengan mengacu pada sumber Al-Quran, Hadits, dan ijtihad. Pembinaan moral dan sosial dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti shalat berjamaah, siraman rohani, dan bakti sosial yang bertujuan membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama. Selain itu, penelitian juga mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen guru PAI serta dukungan sekolah dan orang tua menjadi faktor utama keberhasilan pembinaan moral dan kepedulian sosial siswa.

**Kata Kunci:** Pembinaan moral; kepedulian sosial; Pendidikan Agama Islam

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang terencana dan terstruktur yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar yang menarik, kreatif, dan menyenangkan, guna membantu siswa mengembangkan potensinya secara penuh. Pendidikan tidak hanya terbatas pada ranah kognitif atau perolehan pengetahuan, tetapi juga mencakup pertumbuhan sikap, nilai, dan karakter moral siswa. Hakikat pendidikan terletak pada interaksi antara siswa, guru, dan berbagai sumber belajar dalam lingkungan pendidikan. Menurut Sukmadinata, pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk individu yang tidak hanya cakap secara intelektual, tetapi juga berwawasan emosi dan spiritual<sup>1</sup>. Pendidikan diharapkan dapat berperan sebagai wahana dalam membentuk kehidupan yang lebih baik, termasuk dalam hal perencanaan masa depan dan pengembangan karir peserta didik. Namun, upaya pemerataan akses pendidikan bagi semua lapisan masyarakat masih menghadapi berbagai tantangan. Perbedaan dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan kerap menjadi faktor penghambat dalam mewujudkan pendidikan yang adil dan merata.

<sup>1</sup> Sukmadinata, N. S. Ilmu Aplikasi Dan Pendidikan. Pt Imtima. 2007

Secara garis besar, pendidikan terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu pendidikan umum dan pendidikan agama. Keduanya memiliki hubungan yang saling melengkapi. Pendidikan umum memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan praktis yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari serta dunia kerja. Sementara itu, pendidikan agama bertujuan membentuk pribadi yang beriman, taat terhadap ajaran agama, dan memiliki akhlak yang baik. Dalam kerangka pendidikan Islam, proses pembelajaran menekankan pada internalisasi ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, yang meliputi unsur-unsur seperti keimanan (aqidah), hukum agama (syariah), etika (akhlaq), dan sejarah Islam. Tujuan utama pendidikan agama Islam adalah untuk mengembangkan individu yang tidak hanya memahami ajaran agama tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari<sup>2</sup>.

Dalam Islam, menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim, sebagaimana ditegaskan dalam hadis Nabi Muhammad SAW: "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim." Dalam menuntut ilmu, guru memegang peranan yang sangat penting. Guru tidak hanya bertanggung jawab dalam menyampaikan materi akademik, tetapi juga berperan sebagai pendidik, mentor, pembina, pelatih, dan evaluator. Guru diharapkan dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang sejalan dengan prinsip-prinsip agama. Oleh karena itu, guru dituntut untuk terus meningkatkan kompetensinya baik dalam mengajar maupun membimbing, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan<sup>3</sup>.

Moral merupakan aspek krusial dalam dunia pendidikan, meliputi seperangkat aturan, norma, dan nilai yang menjadi pedoman dalam perilaku sosial manusia. Tujuan Pengembangan moral adalah untuk membentuk sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai sosial seperti kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat, dan empati. Pembentukan moral yang efektif tidak hanya dilakukan dengan memberi arahan atau larangan; contoh yang baik dan penerapan nilai-nilai ini dalam aktivitas sehari-hari di sekolah juga sangat penting. Dalam hal ini, guru memiliki peran sentral sebagai figur utama yang menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa<sup>4</sup>.

Salah satu aspek moral yang perlu ditanamkan sejak usia dini adalah rasa kepedulian sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia secara alami memiliki kebutuhan untuk hidup berdampingan dan saling membantu. Kepedulian sosial meliputi kemampuan untuk memahami kondisi orang lain, semangat kebersamaan, empati, simpati, sikap toleransi, serta keterampilan dalam bekerja sama. Nilai-nilai ini sangat penting ditanamkan dalam diri siswa agar mereka tumbuh menjadi individu yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki kepekaan sosial yang tinggi. Pembentukan sikap peduli sosial tidak bisa terjadi secara instan, melainkan memerlukan proses pendidikan yang berkelanjutan, terutama melalui keteladanan dari para guru serta keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan positif di lingkungan sekolah<sup>5</sup>.

Hasil pra-penelitian yang dilakukan di SMP Islam Al-Madinah Tambak Rejo Jombang menunjukkan bahwa siswa di sekolah tersebut memiliki tingkat moralitas dan kepedulian sosial yang cukup baik. Hal ini tampak dari sikap saling menghormati antar siswa, kebiasaan membantu teman, serta partisipasi dalam kegiatan keagamaan dan sosial seperti sholat dhuha, kerja bakti, dan sholat Jumat. Kegiatan-kegiatan ini menjadi sarana yang efektif dalam menumbuhkan rasa

---

<sup>2</sup> Firmansyah, M. I. Pendidikan Agam Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi. The Jurnal Taklim, 06. 2019

<sup>3</sup> Parnawi, A. Peran Guru Pendidikan Agam Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Dan Etika Siswa Di Smk Negeri 4 Batam. Berajalaj Journal 2023.

<sup>4</sup> Anggraini, W. R.. Tingkat Kepedulian Sosial Peserta Didik Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Smpn 2 Buduran. Kajian Moral Dan Kewarganegaraan. 2020

<sup>5</sup> Mukhtae, M. Kepedulian Sosial Dalam Perspektif Hadist. Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam. 2021

empati, tanggung jawab, dan kepedulian sosial di kalangan siswa. Temuan ini menarik untuk diteliti lebih lanjut guna mengetahui secara mendalam bagaimana peran guru PAI dalam membina moral dan kepedulian sosial siswa di lingkungan sekolah.

Tujuan dari artikel ini adalah untuk menyelidiki peran guru pendidikan agama Islam di SMP Islam Al-Madinah Tambak Rejo Jombang dalam membina moral siswa dan menumbuhkan kepedulian sosial. Di samping itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi berbagai faktor yang berperan sebagai pendukung maupun penghambat dalam proses pembinaan tersebut. Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat pendidikan karakter, baik di sekolah-sekolah yang berlandaskan nilai-nilai Islam maupun di lembaga pendidikan umum.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian artikel ini memakai metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memberikan peluang bagi peneliti untuk memahami secara mendalam suatu fenomena sosial melalui observasi langsung, interaksi, dan interpretasi di lapangan. Fokus utama penelitian ini adalah peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina moral dan kepedulian sosial siswa di SMP Islam Al-Madinah Tambak Rejo Jombang. Sebagai studi kasus, penelitian ini menitikberatkan pada analisis menyeluruh terhadap satu kasus spesifik guna menggambarkan proses internalisasi nilai-nilai moral dan sosial dalam lingkungan sekolah tersebut. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang melakukan observasi, wawancara mendalam, serta pengumpulan data dokumenter. Data primer diperoleh dari kepala sekolah, guru PAI, dan siswa, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen sekolah. Seluruh data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara deskriptif naratif. Untuk menjamin validitas data, digunakan teknik triangulasi sumber, metode, dan waktu, serta dilakukan audit terhadap seluruh proses penelitian. Penelitian ini berlangsung di SMP Islam Al-Madinah Tambak Rejo Jombang dari bulan September hingga November 2024, dengan tujuan memberikan kontribusi terhadap pemahaman serta penguatan peran guru PAI dalam pembentukan karakter dan kepedulian sosial siswa secara kontekstual.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Moral Siswa dan Kepedulian Sosial di SMP Islam Al-Madinah Tambak Rejo Jombang**

Di SMP Islam Al-Madinah Tambak Rejo Jombang, moral dan kepedulian sosial siswa merupakan bagian penting dari pendidikan karakter yang ditanamkan sejak dini. Menurut Kepala Sekolah, Bapak Saifur Rijal, karakter moral dan kepedulian sosial harus mulai dibentuk sejak anak usia dini dan terus dikembangkan. Moral siswa merujuk pada perilaku dan sikap yang membedakan antara yang baik dan buruk, sedangkan kepedulian sosial adalah bentuk tanggung jawab dan perhatian siswa terhadap lingkungan dan sesama. Pembinaan ini dilaksanakan secara berkelanjutan, sesuai dengan latar belakang siswa saat pertama masuk sekolah. Guru-guru memiliki tanggung jawab besar untuk membimbing siswa dari perilaku yang salah ke arah yang benar, melalui contoh konkret seperti kepedulian terhadap teman, guru, adik kelas, dan lingkungan sekolah.

Dalam rangka membentuk karakter peserta didik, sekolah mengadakan berbagai program, seperti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memuat nilai-nilai akhlak mulia, serta kegiatan keagamaan seperti peringatan Hari Besar Islam (PHBI), kajian keagamaan, pelajaran Madrasah Diniyah, dan rutinitas pagi seperti salat dhuha serta istighatsah bersama. Menurut Guru PAI, Abu Syamsuddin, pembinaan karakter dilakukan dengan menanamkan kebiasaan-kebiasaan positif, seperti bersikap sopan, memberi salam kepada guru, menjaga kebersihan, membantu teman yang kesulitan, dan membina hubungan yang harmonis antara guru dan siswa. Dalam pembelajaran, sikap tolong-menolong dan toleransi juga diajarkan,

seperti dengan diskusi kelompok dan peer tutoring. Selain itu, bentuk kepedulian sosial juga terlihat dari kebiasaan menjenguk teman yang sakit. Program siraman rohani menjadi salah satu kegiatan yang efektif dalam memberikan bimbingan spiritual dan menanamkan nilai-nilai moral serta kepedulian sosial secara mendalam. Secara keseluruhan, karakter moral dan kepedulian sosial siswa dibentuk melalui sinergi antara guru, siswa, dan lingkungan sekolah<sup>6</sup>.

#### **B. Peran Guru PAI dalam Pembinaan Moral Siswa dan Kepedulian Sosial di SMP Islam Al-Madinah Tambak Rejo Jombang**

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bertanggung jawab atas pembentukan karakter moral dan kepedulian sosial siswa di SMP Islam Al-Madinah Tambak Rejo Jombang. Menurut Kepala Sekolah, Bapak Saifur Rijal, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan sebagai pembina spiritual yang bertanggung jawab menanamkan nilai-nilai moral dan sosial yang bersumber dari ajaran Islam. Peran ini diarahkan untuk membentuk siswa yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki integritas moral serta kepedulian sosial yang tinggi, selaras dengan tuntutan perkembangan zaman. Bapak Abu Syamsuddin, salah satu guru PAI di sekolah tersebut, menegaskan bahwa tanggung jawab guru PAI tidak sekadar menyampaikan teori keagamaan, tetapi juga mencakup pembinaan sikap dan perilaku siswa dalam menjalankan nilai-nilai Islam dalam hidup sehari-hari. Ia menekankan pentingnya menumbuhkan sikap jujur, saling menghormati, semangat gotong royong, dan toleransi dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, guru PAI juga membimbing siswa dalam pelaksanaan ibadah yang benar, membentuk etika dalam pergaulan, serta menumbuhkan empati terhadap sesama. Proses pembinafan ini tidak hanya dilakukan di ruang kelas, tetapi juga melalui berbagai kegiatan di luar kelas seperti siraman rohani bulanan, pembiasaan sholat berjamaah, dan kegiatan bakti sosial. Beragam aktivitas ini bertujuan untuk menanamkan ketenangan batin, sikap saling menghormati, dan kepedulian terhadap lingkungan sosial.

Bapak Abu Syamsuddin menyatakan bahwa hasil dari pembinaan yang dilakukan mulai terlihat dalam perubahan sikap siswa<sup>7</sup>. Siswa menjadi lebih peduli terhadap kebersihan, aktif membantu guru dan teman, serta lebih konsisten dalam beribadah dan berempati terhadap orang lain. Kegiatan seperti bakti sosial telah berperan dalam meningkatkan kepekaan siswa terhadap kondisi dan kebutuhan orang lain. Oleh karena itu, peran guru PAI tidak terbatas sebagai pengajar, melainkan juga sebagai pembina karakter yang memiliki tanggung jawab dalam membentuk generasi yang berakhlak luhur dan memiliki kepedulian sosial.

Dalam pandangan Islam, pendidikan karakter tidak hanya dimaknai sebagai proses penyampaian ilmu, melainkan merupakan suatu usaha yang sadar dan terencana untuk membentuk kepribadian serta akhlak terpuji pada diri peserta didik. Nilai-nilai yang ditanamkan bersumber dari ajaran utama dalam Islam, yakni Al-Qur'an, Hadits, dan hasil ijtihad para ulama, yang dijadikan pedoman dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan modern. Pelaksanaan pendidikan karakter ini sangat penting dan relevan bagi kehidupan siswa, terutama pada jenjang SMP, yang merupakan fase krusial dalam pembentukan identitas dan kepribadian.

SMP Islam Al-Madinah Tambakrejo Jombang sebagai institusi pendidikan berbasis Islam menyadari pentingnya pembentukan karakter dalam proses pendidikan. Hal ini tercermin dalam

---

<sup>6</sup> Ratmelia, Y. Nilai Moral Dalam Buku Teks Pelajaran Sejarah. Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Sejarah. 2018

<sup>7</sup> Abu Syamsuddin. (2024, November 11). *Wawancara*. Jombang.

visi sekolah, yaitu “Terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia, unggul, terampil, dan berwawasan global.” Visi tersebut menjadi pijakan dalam menyusun serta melaksanakan berbagai program pendidikan yang tidak hanya menitikberatkan pada prestasi akademik, tetapi juga pada pengembangan aspek spiritual, emosional, dan sosial. Dalam implementasinya, pihak sekolah memahami bahwa latar belakang siswa yang beragam—baik dari sisi keluarga, lingkungan, maupun pengalaman keagamaan—menyebabkan adanya perbedaan dalam tingkat moral dan kepedulian sosial saat mereka pertama kali menempuh pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, pembinaan yang menyeluruh dan berkesinambungan menjadi strategi utama yang diterapkan.

Pembinaan moral di SMP Islam Al-Madinah dilaksanakan melalui rutinitas kegiatan keagamaan yang terstruktur dan konsisten. Aktivitas seperti sholat dhuha berjamaah setiap pagi dan istighotsah bersama tidak hanya membiasakan siswa dalam beribadah, tetapi juga membentuk kesadaran spiritual serta kedisiplinan dalam mengatur waktu. Melalui kegiatan tersebut, nilai-nilai seperti tanggung jawab, kedisiplinan, dan keikhlasan ditanamkan dalam diri siswa. Selain itu, kebiasaan bersikap sopan dan memberi salam kepada guru terus dibudayakan sebagai bentuk penghormatan terhadap yang lebih tua dan sebagai perwujudan dari karakter Islami yang ingin dikembangkan.

Program-program keagamaan seperti siraman rohani dan peringatan hari besar Islam (PHBI) misalnya Maulid Nabi, Isra’ Mi’raj, dan Nuzulul Qur’an dilaksanakan secara berkala. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman keagamaan siswa, tetapi juga menjadi sarana untuk memperdalam nilai-nilai moral yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, dan solidaritas sosial. Program ini juga mendorong keterlibatan siswa secara aktif, baik sebagai peserta maupun pelaksana, yang pada gilirannya dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial.

Relasi antara guru dan siswa di SMP Islam Al-Madinah dibangun atas dasar kasih sayang, keteladanan, dan komunikasi yang efektif. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan moral. Dalam aktivitas sehari-hari, guru memperlihatkan kepedulian dengan cara membantu siswa yang menghadapi kesulitan dan memberikan nasihat yang bersifat membangun. Tindakan tersebut menjadi teladan konkret yang dapat ditiru oleh siswa dalam menjalin hubungan sosial, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Kepedulian sosial ditumbuhkan melalui berbagai aksi nyata, seperti menjaga kebersihan di lingkungan sekolah, kegiatan bakti sosial, dan program gotong royong. Para siswa didorong untuk menyadari bahwa menjaga lingkungan merupakan tanggung jawab bersama serta bentuk ibadah sosial yang mencerminkan rasa cinta kepada makhluk ciptaan Allah. Melalui aktivitas-aktivitas ini, siswa dibina agar memiliki kepekaan terhadap situasi di sekelilingnya, menghormati keberagaman, dan menumbuhkan empati terhadap orang lain.

Dengan demikian, pembinaan moral dan kepedulian sosial di SMP Islam Al-Madinah tidak dilakukan secara parsial, tetapi merupakan bagian integral dari seluruh proses pendidikan. Tujuan akhirnya adalah mencetak generasi muda yang tidak hanya memiliki kecerdasan kognitif tetapi juga kuat secara spiritual dan emosional. Siswa diharapkan menjadi pribadi yang berakhlak mulia, taat kepada ajaran agama, serta memiliki semangat untuk berkontribusi secara positif di masyarakat. Dalam konteks ini, pendidikan di SMP Islam Al-Madinah berperan sebagai benteng moral dan wahana pembentukan karakter unggul yang siap menghadapi tantangan zaman modern tanpa kehilangan jati diri sebagai muslim sejati.

Guru PAI memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam dunia pendidikan, terutama dalam membentuk kepribadian siswa yang berlandaskan pada nilai-nilai agama. Menurut Paul Suparno, tugas guru meliputi dua aspek utama, yaitu *mengajar* dan *mendidik*. Dalam konteks ini, mengajar berarti menyampaikan pengetahuan secara kognitif, sementara mendidik lebih jauh menekankan pada pembentukan kepribadian dan nilai-nilai moral peserta didik. Peran ganda inilah yang

dijalankan oleh guru PAI di SMP Islam Al-Madinah Tambakrejo Jombang, yakni tidak hanya mengajarkan teori keagamaan, tetapi juga membimbing siswa dalam pengamalan ajaran Islam secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Guru PAI menjadi salah satu figur penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman yang mencakup aspek spiritualitas, akhlak, dan kepedulian sosial. Di SMP Islam Al-Madinah, pembinaan moral siswa oleh guru PAI dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu pembelajaran di dalam kelas dan kegiatan pembinaan di luar kelas.

Dalam pembelajaran di kelas, materi keagamaan seperti akidah, akhlak, fikih, dan sejarah Islam dikaitkan secara langsung dengan nilai-nilai budi pekerti. Materi ini tidak hanya ditekankan pada aspek hafalan atau teori, tetapi juga disesuaikan dengan konteks kehidupan siswa sehingga dapat diinternalisasi dan diamalkan dalam perilaku mereka sehari-hari.

Pendekatan kedua yang dilakukan guru PAI adalah melalui kegiatan-kegiatan di luar kelas. Kegiatan rutin seperti *siraman rohani* setiap bulan menjadi sarana untuk memperkuat spiritualitas siswa. Dalam kegiatan ini, siswa diberikan motivasi keagamaan dan pencerahan tentang pentingnya menjaga akhlak, menjauhi perbuatan tercela, serta mendorong tumbuhnya sikap kepedulian terhadap sesama. Selain itu, pelaksanaan *shalat dhuha* dan *shalat dhuhur berjamaah* tidak hanya sebagai rutinitas ibadah, tetapi juga menjadi media pembiasaan nilai kedisiplinan, kekompakan, dan kebersamaan antar siswa dan guru.

Salah satu bentuk nyata pembinaan kepedulian sosial yang dilakukan guru PAI adalah melalui program bakti sosial. Dalam kegiatan ini, siswa diajak untuk membantu sesama, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat sekitar, seperti membantu teman yang sakit, memberi sumbangan kepada yang membutuhkan, atau ikut serta dalam kegiatan bersih lingkungan. Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk memiliki rasa empati, peka terhadap permasalahan sosial, serta tidak bersikap individualis. Nilai-nilai seperti keikhlasan, kerelaan berbagi, dan semangat gotong royong menjadi inti dari pembinaan sosial yang dilakukan.

Pembinaan moral dan kepedulian sosial yang dilakukan secara konsisten oleh guru PAI memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter siswa. Guru PAI berperan sebagai *role model* dalam bersikap dan bertindak. Sikap jujur, disiplin, santun, dan penuh kasih sayang yang ditunjukkan guru dalam keseharian menjadi contoh konkret yang akan ditiru oleh siswa. Dengan pembinaan yang terencana dan berkelanjutan, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi pribadi yang memiliki integritas moral tinggi, patuh terhadap ajaran agama, serta mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan sikap yang bijak dan penuh kepedulian.

Secara keseluruhan, peran guru PAI di SMP Islam Al-Madinah bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembina karakter dan pendamping spiritual siswa. Dengan pendekatan yang holistik dan menyentuh aspek afektif serta sosial, guru PAI menjadi ujung tombak dalam menciptakan generasi muda yang berakhlak mulia, cerdas secara emosional, dan aktif dalam membangun lingkungan sosial yang harmonis.

Dalam pelaksanaan pembinaan moral dan kepedulian sosial, terdapat beberapa faktor pendukung yang memperkuat peran guru PAI. Pertama, adanya keterlibatan aktif pihak sekolah, termasuk kepala sekolah dan seluruh staf pengajar. Kedua, kerja sama yang baik dengan orang tua dalam mendukung perkembangan karakter siswa di rumah dan sekolah. Ketiga, kegiatan pembelajaran yang relevan dan kontekstual, seperti shalat berjamaah dan kegiatan sosial. Keempat, lingkungan sekolah yang mendukung nilai-nilai agama dan sosial. Dan kelima, komitmen serta keteladanan dari guru PAI yang menjadi panutan bagi siswa. Namun demikian, terdapat pula berbagai faktor penghambat, antara lain pengaruh negatif dari lingkungan luar sekolah, kebiasaan buruk siswa yang sulit diubah, tekanan teman sebaya, kurangnya dukungan dari orang tua, serta keterbatasan waktu akibat padatnya kegiatan akademik. Meskipun demikian, dedikasi dan konsistensi guru

PAI dalam membimbing siswa tetap menjadi kunci utama keberhasilan pembinaan karakter di SMP Islam Al-Madinah. Temuan ini sejalan dengan teori yang telah dibahas sebelumnya, bahwa pembinaan moral yang berkelanjutan akan menghasilkan siswa yang berakhlak mulia, taat pada agama, berperilaku positif, dan menghormati nilai serta norma masyarakat.

#### **KESIMPULAN**

Dalam pandangan Islam, pendidikan karakter merupakan proses yang disengaja dan dirancang untuk membentuk akhlak peserta didik berdasarkan ajaran Al-Qur'an, Hadis, serta hasil ijtihad para ulama. Di SMP Islam Al-Madinah Tambakrejo Jombang, pembinaan moral dan kepedulian sosial menjadi aspek penting dalam mewujudkan visi sekolah, yaitu mencetak siswa yang berakhlak mulia, unggul, terampil, dan memiliki wawasan global. Pembinaan ini diwujudkan melalui beragam kegiatan, seperti pembiasaan ibadah, aktivitas keagamaan, dan pengembangan sikap sopan santun dalam keseharian. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan sentral, tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan yang menuntun siswa untuk menerapkan nilai-nilai moral dan sosial dalam kegiatan sehari-hari. Proses pembinaan dilakukan melalui pengajaran di kelas, partisipasi dalam kegiatan keagamaan di luar kelas, serta keterlibatan dalam kegiatan sosial seperti bakti sosial.

Faktor pendukung keberhasilan pembinaan antara lain keterlibatan seluruh komponen sekolah, kerja sama dengan orang tua, lingkungan sekolah yang kondusif, serta komitmen guru PAI. Namun, proses ini juga menghadapi hambatan seperti pengaruh lingkungan luar, kebiasaan negatif siswa, tekanan teman sebaya, kurangnya dukungan orang tua, dan keterbatasan waktu. Secara keseluruhan, pembinaan moral dan kepedulian sosial di SMP Islam Al-Madinah telah berjalan dengan baik meskipun masih menghadapi tantangan.

#### **REFERENSI**

- Anggraini, W. R.. Tingkat Kepedulian Sosial Peserta Didik Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Smpn 2 Buduran. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*. 2020
- Abu Syamsuddin. (2024, November 11). *Wawancara*. Jombang.
- Firmansyah, M. I. Pendidikan Agam Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi. *The Jurnal Taklim*, 06. 2019
- Mukhtae, M. Kepedulian Sosial Dalam Perspektif Hadist. *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam*. 2021
- Parnawi, A. Peran Guru Pendidikan Agam Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Dan Etika Siswa Di Smk Negeri 4 Batam. *Berajalaj Journal* 2023.
- Suparno, P., SJ, dkk. (2004). *Pendidikan budi pekerti*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sukmadinata, N. S. Ilmu Aplikasi Dan Pendidikan. Pt Imtima. 2007